



## **A Study of Ideal Physical Education Teachers' Competencies from Junior High School Students' Perspectives**

**Muhammad Sukron Fauzi\*<sup>1</sup>, Hendry Ismawan<sup>2</sup>, Nurjamal<sup>3</sup>, Alventur Baun<sup>4</sup>,  
Muhamad Rohadi<sup>5</sup>, Muhammad Saiin<sup>6</sup>**

\* [sukron.fauzi@fkip.unmul.ac.id](mailto:sukron.fauzi@fkip.unmul.ac.id)

<sup>12356</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Kristen Artha Wacana, Kupang, Indonesia.

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the competence of the ideal Physical Education, Sports, and Health (PJOK) teacher based on the perspective of grade IX students at SMP Negeri 6 Samarinda. Teacher competence is an important aspect in supporting the success of the learning process and improving the quality of education. The ideal PJOK teacher is expected to have four main competencies, namely pedagogic, personality, professional, and social competencies that are integrated in daily learning practices. This study uses a quantitative descriptive approach with a population of 45 students in grade IX. The sampling technique uses simple random sampling to provide equal opportunities to each member of the population. Data collection was carried out through observation, questionnaires, and documentation. The data obtained was analyzed using descriptive statistical techniques. The results of the study showed that the profile of PJOK teachers at SMP Negeri 6 Samarinda was in the good category. This can be seen from students' assessments of teachers' abilities in managing learning, showing a good attitude, having professional competence, and being able to interact socially well in the school environment. In addition, PJOK teachers are also considered to be able to be role models in their daily attitudes and behaviors. Based on these findings, it can be concluded that PJOK teachers have met the criteria as ideal teachers according to the student's perspective. However, competency improvement still needs to be carried out on an ongoing basis to support a more optimal quality of learning in the future.

**Keyword: Kompetensi\_Guru; Perspektif\_Siswa; PJOK**

### **PENDAHULUAN**

Kompetensi guru merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan. Guru sebagai agen pembelajaran dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran secara efektif, membangun interaksi yang positif, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Secara teoretis, kompetensi guru mencakup empat aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang saling terintegrasi dalam praktik pembelajaran (Hasil et al., 2025). (Tahun, 2024) Dalam perspektif teori pendidikan, kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, kompetensi kepribadian mencerminkan karakter dan integritas guru, kompetensi profesional berhubungan dengan penguasaan materi, sedangkan kompetensi sosial mencerminkan kemampuan berinteraksi secara efektif (Stkip & Daya, 2019).



Dalam konteks Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), keempat kompetensi tersebut memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan motorik, sikap sportif, serta pola hidup sehat siswa secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran holistik yang menekankan integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pendidikan (Jurnal et al., 2024). Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan yang menunjukkan bahwa kompetensi guru PJOK belum sepenuhnya optimal dalam mendukung kualitas pembelajaran (Syahrafi et al., 2025).

Sejumlah penelitian terbaru menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa (Tahun, 2024). Berdasarkan teori konstruktivisme, pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Kanca, 2018). Selain itu, teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) menegaskan bahwa perilaku siswa terbentuk melalui proses observasi dan interaksi dengan lingkungan, termasuk keteladanan guru (Kanca, 2018). Dalam konteks ini, guru PJOK yang memiliki kompetensi kepribadian dan sosial yang baik akan lebih mampu membangun hubungan positif dengan siswa sehingga meningkatkan keterlibatan belajar (Aulia, 2025). Beberapa studi juga mengungkapkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi guru merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kualitas pembelajaran, karena siswa merupakan subjek utama yang mengalami proses pembelajaran secara langsung (Garut, 2005). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengukuran kompetensi guru secara umum dan belum secara spesifik mengkaji profil guru PJOK ideal berdasarkan perspektif siswa (Mulyani, 2005).

Di sisi lain, terdapat kesenjangan antara landasan teoretis dengan kondisi empiris di lapangan. Secara teoretis, guru PJOK ideal seharusnya mampu mengintegrasikan keempat kompetensi utama secara seimbang dalam setiap proses pembelajaran (Satya et al., 2023). Teori profesionalisme guru menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, menguasai materi, serta membangun komunikasi yang efektif dengan siswa (Yumai et al., 2025). Namun, berdasarkan kondisi nyata di lapangan, masih ditemukan bahwa pembelajaran PJOK cenderung bersifat konvensional, dengan metode yang kurang bervariasi dan belum sepenuhnya mendorong partisipasi aktif siswa. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa dalam beberapa kasus belum mencerminkan hubungan pedagogis yang optimal, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Nurhayati et al., 2026). Kajian yang secara khusus mengangkat perspektif siswa dalam menilai profil guru PJOK juga masih terbatas, padahal pendekatan ini penting dalam memberikan gambaran objektif mengenai kualitas kompetensi guru dari sudut pandang peserta didik (Nurhayati et al., 2026). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini memiliki kebaruan yang terletak pada pendekatan evaluatif berbasis perspektif siswa dalam mengkaji profil kompetensi guru PJOK. Selama ini, sebagian besar penelitian tentang kompetensi guru lebih banyak menggunakan pendekatan *self-assessment* guru atau penilaian institusi, sehingga cenderung kurang menggambarkan pengalaman belajar yang dirasakan langsung oleh siswa. Penelitian ini menghadirkan sudut pandang yang berbeda dengan menjadikan siswa sebagai subjek utama dalam menilai kualitas kompetensi guru, sehingga menghasilkan data yang lebih kontekstual dan autentik.

Selain itu, kebaruan penelitian ini juga terletak pada integrasi analisis empat kompetensi guru (pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial) secara komprehensif dalam konteks pembelajaran PJOK. Banyak penelitian sebelumnya hanya berfokus pada satu atau dua aspek kompetensi, sedangkan penelitian ini mengkaji keempat kompetensi tersebut secara terpadu untuk membentuk gambaran utuh mengenai profil guru PJOK yang ideal.

Kebaruan lainnya adalah konteks spesifik pada pembelajaran PJOK di tingkat SMP, yang masih relatif terbatas dalam kajian empiris, terutama yang berbasis persepsi siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan teori kompetensi guru, tetapi juga memperkaya kajian empiris dalam bidang pendidikan jasmani.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena kompetensi guru merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dalam praktiknya, masih ditemukan bahwa pembelajaran PJOK belum sepenuhnya mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan partisipasi aktif siswa secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk mengevaluasi dan memahami profil kompetensi guru PJOK yang ideal berdasarkan pengalaman belajar siswa.

Selain itu, dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk mampu menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, adaptif, dan inovatif. Namun, tanpa pemahaman yang jelas mengenai kompetensi guru yang ideal dari perspektif siswa, upaya peningkatan kualitas pembelajaran akan sulit dilakukan secara tepat sasaran. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting sebagai dasar dalam merumuskan strategi peningkatan kompetensi guru PJOK.

Urgensi lainnya terletak pada kebutuhan akan data empiris yang berbasis pengalaman siswa sebagai pengguna langsung layanan pendidikan. Perspektif siswa dapat memberikan informasi yang lebih objektif mengenai bagaimana kompetensi guru diterapkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi praktis bagi guru, sekolah, maupun pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana profil kompetensi guru PJOK ideal berdasarkan perspektif siswa kelas IX di SMP Negeri 6 Samarinda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan profil kompetensi guru PJOK yang mencakup aspek pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial berdasarkan persepsi siswa. Secara teoretis, penelitian ini berlandaskan pada pendekatan evaluasi pendidikan yang menekankan pentingnya umpan balik dari peserta didik sebagai bagian dari proses peningkatan kualitas pembelajaran (Kanca, 2018). Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan perspektif siswa sebagai sumber utama dalam menilai kompetensi guru PJOK, yang selama ini masih jarang dijadikan fokus utama dalam penelitian (Aulia, 2025). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian kompetensi guru serta kontribusi praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK di sekolah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai profil kompetensi guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang ideal berdasarkan perspektif siswa. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan secara objektif sesuai dengan data yang diperoleh.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX di SMP Negeri 6 Samarinda yang berjumlah 45 orang. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian. Dengan demikian, sampel yang diambil dianggap dapat mewakili populasi secara keseluruhan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, kuesioner (angket),

dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai proses pembelajaran PJOK di kelas, khususnya terkait dengan penerapan kompetensi guru. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur persepsi siswa terhadap kompetensi guru PJOK yang mencakup aspek pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Instrumen angket disusun berdasarkan indikator-indikator kompetensi guru yang relevan dan menggunakan skala Likert untuk memudahkan pengukuran. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari observasi dan angket.

Pengembangan instrumen dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penyusunan kisi-kisi berdasarkan teori kompetensi guru, penyusunan butir pertanyaan, serta uji kelayakan instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun agar mampu mengukur secara akurat persepsi siswa terhadap kompetensi guru PJOK. Selain itu, instrumen juga dirancang agar mudah dipahami oleh responden sehingga dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan data dalam bentuk persentase, rata-rata, dan kategori penilaian. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 23.0. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui tingkat kompetensi guru PJOK berdasarkan perspektif siswa, serta untuk menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### a) Keseluruhan untuk Profil guru PJOK yang Ideal

Setelah melihat data dari hasil pengisian angket, selanjutnya dilakukan proses persentase sebagai acuan tingkat kesiapan tenaga pendidik secara keseluruhan dengan bantuan *microsoft excel* yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Interval Pengkategorian Keseluruhan**

<i>Profil Guru PJOK</i>					
<i>Skala</i>	<i>Batas Skor</i>	<i>Rentang Skor</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase (%)</i>	<i>Ket</i>
X + 1,8 (S)	7,45	7,45 - ke atas	3	6,67%	Sangat Baik
X + 0,6 (S)	6,24	6,24 – 7,45	<b>20</b>	<b>44,44%</b>	<b>Baik</b>
X – 0,6 (S)	5,04	5,04 – 6,24	18	40,00%	Cukup
X – 1,8 (S)	3,83	3,83 – 5,04	4	8,89%	Kurang
		3,83 - ke bawah	0	0,00%	Sangat Kurang
Jumlah			45	100,00%	

*Sumber: Data diolah dari data peneliti, 2023*

#### b) Kompetensi Profesional

Setelah melihat hasil statistika deskriptif, selanjutnya dilakukan proses persentase sebagai acuan tingkat kesiapan tenaga pendidik berdasarkan kompetensi profesional dengan bantuan *microsoft excel* yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Interval Pengkategorian Kompetensi Profesional**

<b>Kompetensi Profesional</b>					
<b>Skala</b>	<b>Batas Skor</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Ket</b>
X + 1,8 (S)	2,92	2,92 - ke atas	4	8,89%	Sangat Baik
X + 0,6 (S)	1,82	1,82 - 2,92	14	31,11%	Baik
X - 0,6 (S)	0,72	0,72 - 1,82	<b>17</b>	<b>37,78%</b>	<b>Cukup</b>
X - 1,8 (S)	-0,38	-0,38 - 0,72	10	22,22%	Kurang
		-0,38 - ke bawah	0	0,00%	Sangat Kurang
Jumlah			45	100,00%	

Sumber: Data diolah dari data peneliti, 2023

### c) Kompetensi Kepribadian

Setelah melihat hasil statistika deskriptif,, selanjutnya dilakukan proses persentase sebagai acuan tingkat kesiapan tenaga pendidik berdasarkan kompetensi kepribadian dengan bantuan *microsoft excel* yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3. Interval Pengkategorian Kompetensi Kepribadian**

<b>Kompetensi Kepribadian</b>					
<b>Skala</b>	<b>Batas Skor</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Ket</b>
X + 1,8 (S)	2,62	2,62 - ke atas	0	0,00%	Sangat Baik
X + 0,6 (S)	2,00	2,00 - 2,62	<b>32</b>	<b>71,11%</b>	<b>Baik</b>
X - 0,6 (S)	1,38	1,38 - 2,00	12	26,67%	Cukup
X - 1,8 (S)	0,76	0,76 - 1,38	0	0,00%	Kurang
		0,76 - ke bawah	1	2,22%	Sangat Kurang
Jumlah			45	100,00%	

Sumber: Data diolah dari data peneliti, 2023

### d) Kompetensi Sosial

Setelah melihat hasil statistika deskriptif,, selanjutnya dilakukan proses persentase sebagai acuan tingkat kesiapan tenaga pendidik berdasarkan kompetensi sosial dengan bantuan *microsoft excel* yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. Interval Pengkategorian Kompetensi Sosial**

<b>Kompetensi Sosial</b>					
<b>Skala</b>	<b>Batas Skor</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Ke</b>
X + 1,8 (S)	2,53	2,53 - ke atas	0	0,00%	Sangat Baik
X + 0,6 (S)	1,97	1,97 - 2,53	<b>31</b>	<b>68,89%</b>	<b>Baik</b>

X – 0,6 (S)	1,41	1,41 - 1,97	14	31,11%	Cukup
X – 1,8 (S)	0,85	0,85 - 1,41	0	0,00%	Kurang
		0,85 - ke bawah	0	0,00%	Sangat Kurang
Jumlah			45	100,00%	

Sumber: Data diolah dari data peneliti, 2023

#### e) Kompetensi Pedagogik

Setelah melihat data dari hasil pengisian angket, selanjutnya dilakukan proses persentase sebagai acuan tingkat kesiapan tenaga pendidik berdasarkan kompetensi pedagogik dengan bantuan *microsoft excel* yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 5. Interval Pengkategorian Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi Pedagogik					
Skala	Batas Skor	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Ket
X + 1,8 (S)	1,54	1,54 - ke atas	2	4,44%	Sangat Baik
X + 0,6 (S)	1,18	1,18 – 1,54	<b>41</b>	<b>91,11%</b>	<b>Baik</b>
X – 0,6 (S)	0,82	0,82 – 1,18	2	4,44%	Cukup
X – 1,8 (S)	0,46	0,46 – 0,82	0	0,00%	Kurang
		0,46 - ke bawah	0	0,00%	Sangat Kurang
Jumlah			45	100,00%	

Sumber: Data diolah dari data peneliti, 2023

#### Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa profil kompetensi guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 6 Samarinda berada pada kategori baik. Hal ini didasarkan pada hasil pengolahan data angket siswa yang menunjukkan nilai rata-rata berada pada kategori baik, serta didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi yang memperlihatkan bahwa guru telah mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif. Temuan ini mengindikasikan bahwa guru PJOK telah memenuhi standar kompetensi yang meliputi aspek pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan (Stkip & Daya, 2019)

Dari aspek kompetensi pedagogik, guru PJOK menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola pembelajaran, menyampaikan materi, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Namun demikian, hasil analisis juga menunjukkan bahwa masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan variasi metode pembelajaran agar siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Hal ini sesuai dengan teori pedagogik yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif harus mampu menyesuaikan dengan karakteristik siswa serta menggunakan strategi yang bervariasi untuk meningkatkan keterlibatan belajar (Guskey, 2002). Selain itu, dalam perspektif konstruktivisme, siswa akan lebih mudah memahami materi apabila mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui pengalaman langsung (Aulia, 2025)

Kompetensi kepribadian guru PJOK juga menunjukkan hasil yang baik, yang tercermin dari sikap disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan menjadi teladan bagi siswa. Hal ini

sangat penting karena guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur yang menjadi panutan dalam pembentukan karakter siswa. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa perilaku siswa dipengaruhi oleh proses observasi terhadap model yang ada di lingkungan belajar, termasuk guru (Satya et al., 2023). Dengan demikian, kompetensi kepribadian guru yang baik akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa.

Pada aspek kompetensi profesional, guru PJOK dinilai telah memiliki penguasaan materi yang baik serta mampu menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memenuhi tuntutan profesionalisme sebagai pendidik. Namun, dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensinya melalui pengembangan profesional berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan teori profesionalisme guru yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memperbarui pengetahuan dan keterampilannya secara terus-menerus (Yumai et al., 2025).

Sementara itu, kompetensi sosial guru juga menunjukkan hasil yang positif, di mana guru mampu berinteraksi dengan siswa secara baik, menciptakan hubungan yang harmonis, serta membangun komunikasi yang efektif dalam lingkungan sekolah. Hal ini penting karena hubungan yang baik antara guru dan siswa akan meningkatkan kenyamanan belajar serta mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori lingkungan belajar yang menyatakan bahwa interaksi sosial yang positif dalam kelas akan berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa (Fraser, 2012).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa persepsi siswa merupakan indikator yang penting dalam menilai kompetensi guru. Siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran memiliki pengalaman langsung terhadap bagaimana guru mengajar dan berinteraksi di kelas. Oleh karena itu, perspektif siswa dapat memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori evaluasi pendidikan yang menekankan pentingnya umpan balik dari peserta didik sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Stufflebeam, 2003). Dengan demikian, penilaian siswa terhadap kompetensi guru PJOK dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran ke depan.

Meskipun secara umum hasil penelitian menunjukkan kategori baik, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal inovasi pembelajaran dan peningkatan keterlibatan siswa. Guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menarik agar sesuai dengan karakteristik siswa dan perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran modern yang menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif, inovatif, dan berpusat pada siswa untuk meningkatkan hasil belajar (Nurhayati et al., 2026). Selain itu, pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan melalui pelatihan dan refleksi pembelajaran juga menjadi hal yang penting untuk dilakukan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profil kompetensi guru PJOK di SMP Negeri 6 Samarinda telah berada pada kategori baik, namun masih memerlukan peningkatan dalam beberapa aspek tertentu. Temuan ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kualitas pembelajaran PJOK tidak hanya bergantung pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara inovatif, membangun hubungan yang positif dengan siswa, serta mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru PJOK berada pada kategori baik berdasarkan perspektif siswa, mencakup aspek pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Guru dinilai mampu mengelola pembelajaran dan berinteraksi secara efektif, namun masih diperlukan peningkatan dalam variasi metode dan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang terbatas dan penggunaan pendekatan deskriptif, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, disarankan adanya peningkatan kompetensi guru melalui pengembangan profesional berkelanjutan serta penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas dan pendekatan yang lebih kompleks.

### Pernyataan Apresiasi (jika ada)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMP Negeri 6 Samarinda atas dukungan dan fasilitas penelitian, kepada guru PJOK serta siswa kelas IX sebagai responden, serta kepada pihak yang telah memberikan masukan akademik. Apresiasi juga disampaikan kepada semua pihak yang berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R. (2025). *Analisis Kinerja Guru Penjas Di Sekolah Kota Banda Aceh Tahun 2024*. 3(1), 32–47.
- Garut, U. (2005). *Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan*. 1, 12–16.
- Hasil, J., Jhpp, P., Literacy, P., & Dasar, S. (2025). *Jurnal Hasil Penelitian dan Pengembangan (JHPP)*. 3(3), 139–148.
- Jurnal, J., Andre, J., Hasibuan, S., Siregar, S., Giawa, I. B., & Zai, E. B. (2024). *Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Seorang Guru Dalam Merancang Pembelajaran Penjas*. 2(2), 111–113.
- Kanca, I. N. (2018). *Menjadi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. 21–27.
- Mulyani, F. (2005). *Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen ( Kajian Ilmu Pendidikan Islam )*. 1–8.
- Nurhayati, M., Viriska, S., & Komariah, N. (2026). *Peran Guru Pjok Sebagai Pelatih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Renang Siswa Sekolah Menengah Pertama 123 Tangerang*. 02(1).
- Satya, D., Utama, W., Muhsinin, M. M., Lillian, A., & Sari, C. (2023). *Menelaah Kualitas Guru PJOK di SMP Desa dan Kabupaten : Sebuah Studi Pendahuluan*. 1–8.
- Stkip, D., & Daya, B. (2019). *Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru Rabukit Damanik*. 8(2).
- Syahrafi, M. A., Syahputra, M. F., Affandi, M. A., Alwi, M. F., & Syahputra, M. F. (2025). *Evaluasi Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA N 1 Perbaungan*. 5(September), 588–600.

Tahun, K. E. C. S. (2024). *Indonesian Journal for Physical Education and Sport Survei Kreativitas Guru Pjok Dalam Menyikapi*. 5(1), 349–357.

Yumai, Y., Susianti, E., & Dermawan, D. F. (2025). *Profil Sumber Daya Manusia ( Sdm ) Guru Pendidikan Jasmanai Olahraga Kesehatan ( Pjok )*. 10(September).

